

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *ikebana* memiliki banyak aliran, salah satunya adalah aliran *ikenobō*. Aliran *ikenobō* merupakan aliran tertua dalam seni *ikebana*. Pada abad ke-7, Cina lebih maju bila dibandingkan dengan Jepang, untuk mengejar ketinggalan tersebut, pangeran Shotoku Taishi mengutus Ono no Imoko untuk belajar di Cina selama 1 tahun. Setelah Ono no Imoko selesai menuntut ilmu, pangeran Shotoku Taishi mengutus Ono no Imoko untuk memimpin sebuah kuil Buddha di Kyoto yang bernama *Rokkakudō*. Di kuil tersebut, Ono no Imoko memberikan ilmu tentang merangkai bunga yang sudah dipelajari di Cina. Dari bekal ilmu merangkai bunga yang sudah ia dapat selama di Cina, maka Ono no Imoko mendirikan sekolah merangkai bunga yaitu sekolah *ikenobō*. Nama *ikenobō* diambil dari julukan untuk pondokan kecil yang berbentuk segi enam yaitu *Rokkakudō* yang terletak di tepi danau kuil Chōhō, Kyoto. Di pondok ini Ono no Imoko tinggal dan digunakan sebagai pusat merangkai bunga.

Aliran *ikenobō* makin dikenal sebagai seni merangkai bunga, maka aliran *ikenobō* menciptakan beberapa rangkaian. Gaya rangkaian dalam aliran *ikenobō* terdiri dari gaya *rikka*, gaya *shōka*, gaya *nagaire* dan gaya *moribana*. Gaya *rikka* terdiri dari *rikka shofutai* (*rikka* tradisional) dan *rikka shinputai* (*rikka* modern), dan gaya *shōka* terdiri dari *shōka shofutai* (*shōka* tradisional) dan *shōka shinputai* (*shōka* modern). Rangkaian bunga aliran *ikenobō* bila dilihat rangkaian bunga yang sederhana karena hanya terdiri dari dahan-dahan yang berjumlah sedikit. Akan tetapi, bila memperhatikan keindahan rangkaian bunga secara seksama, maka dapat memahami bahwa dibalik kesederhanaan rangkain tersebut terdapat makna keindahan.

Keindahan pada rangkaian bunga aliran *ikenobō* memiliki makna yang sesuai dengan teori keindahan Zen yang diungkapkan oleh Shin'ichi Hisamatsu. Pada gaya *rikka* menurut teori Zen bermakna asimetris yang artinya tidak teratur, arti tidak teratur ada batang yang panjang dan ada batang yang pendek. Rangkaian gaya *rikka* yang tegak lurus di vas yang berukuran tinggi dan cabang pada gaya *rikka* berjumlah ganjil. Dalam angka, asimetris ditunjukkan dengan angka ganjil. Lalu pada gaya *shōka* menurut teori Zen bermakna kesederhanaan, terbukti pada penataan gaya *shōka* yang tidak menggunakan banyak batang dan warna pada rangkaian gaya *shōka* yang tidak mencolok, sedangkan pada gaya *nagaire* dan gaya *moribana* menurut teori Zen bermakna alami yang artinya tidak dibuat-buat dan apa adanya, terbukti pada gaya *nagaire* yang bunganya terlihat jatuh dan gaya *moribana* yang susunan bunganya bertumpuk, yang membedakan dari gaya *nagaire* dan gaya *moribana* adalah jenis vas yang digunakan dan teknik merangkainya. Vas yang digunakan untuk gaya *nagaire* adalah vas sempit bermulut tinggi, sedangkan vas yang digunakan untuk gaya *moribana* adalah vas yang permukaannya lebar.

